

PENDIDIKAN ISLAM DI IRAN (Tinjauan Historis Pra dan Pasca Revolusi)

M. Noor Fuady

Program Doktor Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin

Abstrak

Setelah Revolusi Islam Iran pada 1979, sistem pendidikan Iran mengalami perubahan yang sangat mendasar dan semua upaya pendidikan harus disesuaikan dengan prinsip-prinsip Islam. Prioritas harus diletakkan pada terjaminnya usaha mendidik anak-anak dan generasi muda sehingga menjadi muslim yang konsekuen dan punya komitmen yang tinggi terhadap agama Islam. Pendidikan di Iran masih bersifat sentralistik terdiri dari pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan tinggi. Pendidikan dasar dan menengah di bawah naungan Departemen Pendidikan (*ministry of education*), sedangkan pendidikan tinggi di bawah naungan dan pengawasan Departemen Ilmu dan Teknologi. Sejak Revolusi Islam, universitas dan perguruan tinggi baru telah dibangun, menawarkan berbagai spesialisasi. Selain itu, sejak tahun 1987, program master dan doktor telah ditawarkan dalam berbagai disiplin ilmu yang berbeda. Pada tahun 1989 MCHE mencatat ada lebih dari 100 lembaga pendidikan tinggi yang terdiri dari 30 universitas, 14 adalah kompleks universitas dan perguruan tinggi, 5 adalah perguruan tinggi swasta non-pemerintah dan 36 lebih pusat-pusat pendidikan tinggi dan instansi pemerintah.

Kata kunci: pendidikan, Islam, Iran

A. Pendahuluan

Iran (Republik Islam Iran) beribukota di Teheran. Negara pegunungan yang terletak di daerah Timur Tengah di belahan Utara bumi, antara 25° dan 40° garis lintang serta 44° dan 63° garis bujur. Disebelah utara berbatasan dengan Republik Armenia, Laut Kaspia, dan Republik Turkmenistan, disebelah Barat Daya dengan Irak, disebelah Timur Laut dengan Afganistan dan Pakistan, disebelah Barat Laut dengan Turki dan disebelah Selatan dengan Oman dan Teluk Persia. Luas wilayah Iran 1.638.057 km² terbagi atas 24 provinsi, 195 kotapraja, dan 500 distrik. Provinsi terbesar ialah Khurasan dengan luas 315.687 km² sedangkan propinsi terkecil adalah Gilan yang luasnya 14.820 km².

Iran adalah sebuah negara yang berbilang suku, dan agama. etnik mayoritas ialah etnik persia, dan 70% rakyatnya adalah bangsa Iran, keturunan orang arya. kebanyakan penduduk Iran bertutur dalam bahasa yang tergolong dalam keluarga bahasa Iran, termasuk bahasa persia sebagai bahasa pemersatu. kumpulan minoritas Iran ialah azeri, gilaki dan mazandarani, kurdi, arab, baluchi, lur, turkmen, dan juga suku-suku lain. 1. bahasa parsi juga merupakan bahasa pengantar dalam sistem pendidikan di Iran. Penduduk Iran pada tahun 2006 ialah 70 juta. sebanyak dua pertiga jumlah penduduknya di bawah umur 30 tahun, dan penduduk yang melek huruf 86%. tingkat pertumbuhan penduduknya semenjak setengah abad yang lalu tinggi, dan diperkirakan akan menurun di masa depan.

¹Donald Wilber, *Iran ; Past & Present*, (New Hersey : Princeton University Press, 1975), h. 161-163.

Kebanyakan penduduk Iran adalah muslim, di mana syiah 90%, dan 8% sunni. 2% lagi adalah penganut agama baha'i, mandea, hindu, zoroastrianisme, yahudi, dan kristen. zoroastrianisme, yahudi, dan kristian diakui oleh pemerintah Iran, dan turut mempunyai perwakilan di parlemen. agama baha'i tidak diakui.²

Dari segi ekonomi, Sumber daya alam Iran meliputi: Minyak bumi, gas alam, batu bara, timah hitam, tembaga, biji besi, bahan baku semen, chrom, seng, marmer, Ekspor Utama Iran, adalah Minyak mentah dan gas alam, GDP (PPP): US\$ 824 miliar (perkiraan 2008), GDP (Real Growth Rate) mencapai 6,5% (perkiraan 2008), Laju Inflasi mencapai 28% (consumer price), Hutang luar negeri sekitar US\$. 21,77 milyar (2008), dan Mitra Dagang Ekspor: Cina 15%, Jepang 14,3%, Turki 7.4%, Korea Selatan 7,3%, Italia 6,4%, sedangkan untuk impor: Cina 14,2%, Jerman 9,6%, UAE 9,1%, Korea Selatan 6.3%, Rusia 5,7%, Italia 5% , (2007)³

B. Sekilas Masuknya Islam di Iran

Pada tahun 637 M melalui perang Qadisiyyah, Imperium Persia jatuh ke tangan kaum muslimin yang waktu itu dibawah panglima Saad Ibn Abi Waqqas pada tahun 637 setelah memenangkan pertempuran al-Qadisiyyah pada zaman kekhalifahan Umar Ibn Khattab. setelah melalui peperangan Nahavand, seluruh Imperium Persia yang waktu itu dipimpin oleh Yazdajird jatuh ke tangan kaum muslimin. Sejak itu Persia yang menganut agama Zoroaster beralih ke agama Islam. Akhirnya agama Islam pun bisa berkembang disana. Setelah kehadiran Islam, Persia merupakan salah satu ibukota peradaban dunia yang terkenal dengan kemajuan sastra, filsafat, kedokteran, astronomi, matematik pada era kekuasaan *Ghaznavid*, *Seljuk*, *Ilkhanid* dan dinasti Timurid.

Sampai tahun 820 M seluruh wilayah Persia praktis berada dibawah kekuasaan penuh khalifah di Baghdad. Tetapi sejak tahun 820 M, muncullah dinasti-dinasti kecil maupun besar di berbagai wilayah Persia. Dinasti-dinasti itu antara lain: Dinasti *Samanid* (892-999 M), *Gaznawi* (999-1037 M), dan *Seljuk* (1037-1157 M). Pada tahun 1501 M muncullah kerajaan Safawi yang menganut Islam Syi'ah dua belas Imam sebagai agama resmi negara.⁴ Diantara kota penting pada masa kerajaan Safawi adalah Isfahan. Kota ini merupakan gabungan dari dua kota sebelumnya, yaitu *Jayy*, (dulunya merupakan Ibu kota provinsi Persia pada waktu itu), dan kota *Yahudiyyah*.⁵ Sejak tahun 11 Februari 1979 M, melalui revolusi Islam yang dipimpin oleh ulama terkemuka Iran, Ayatullah Khomeini. Sistem kerajaan di Iran yang telah ribuan tahun berkuasa kemudian dihapus dan diganti dengan Republik Islam Iran sampai sekarang.

C. Kurikulum dan Sistem Pendidikan

Sistem sekolah di bawah yurisdiksi Departemen Pendidikan dan Pelatihan. Selain sekolah, Kementerian ini juga memiliki tanggung jawab untuk beberapa pelatihan guru dan beberapa lembaga teknis. Departemen Pendidikan mempekerjakan jumlah tertinggi PNS -42 persen dari total-dan menerima 21 persen dari anggaran nasional. Sebanyak 15.018.903 siswa terdaftar di sekolah dengan 87.024 485.186 kelas di seluruh negeri pada tahun ajaran 1990-1991. Rinciannya adalah sebagai berikut: 509 sekolah untuk anak-anak cacat, 3.586 taman kanak-kanak, 59.280 sekolah dasar, sekolah menengah 15580, 4515 sekolah menengah, 380 sekolah teknik, 405 studi bisnis dan sekolah kejuruan, 64 sekolah pertanian, 238 kota dan 182 guru SD di pedesaan, tujuh guru kejuruan dan profesional dan 19 institut teknologi. Ada juga 2,259 sekolah pendidikan orang dewasa.

²*Ibid.*

³<http://www.kemlu.go.id/tehran/Pages/CountryProfile.aspx?IDP=1&l=id>

⁴Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: Ichtiar Baru van Hove, 1997), h. 242.

⁵Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2003), h. 284.

1. Tujuan Pendidikan

Pada 1957 M, Kementerian Pendidikan Republik Islam Iran mengumumkan bahwa tujuan pendidikan sebagai berikut:

- a. Untuk pengembangan fisik, murid murid harus belajar olahraga dan kesehatan (perhatian terhadap kedua aspek ini telah dimulai sejak lama). Hal ini tampak pada mata pelajaran *Military Service Preparation* (khususnya siswa laki-laki) pada kelas 8, sedangkan pada siswa perempuan tidak diwajibkan.
- b. Untuk pengembangan sosial, murid murid harus belajar menghormati keluarga, masyarakat dan kebebasan. mereka harus memahami kehidupan sosial-ekonomi, dan berusaha hidup di dalamnya dan untuk masyarakat. (konsep ini sudah terlihat pada awal kedatangan Islam), Hal ini dituangkan dalam pelajaran *social sciences*.
- c. Untuk pengembangan intelektual, murid murid harus belajar berpikir, kalau dapat melalui pengalaman mereka sendiri. (ini merupakan konsep yang datang dari Eropa), Mata pelajaran yang dikaitkan dengan hal tersebut adalah mata pelajaran matematika dan sains (IPA), sejarah, geografi, dan Kejuruan.
- d. Untuk pengembangan moral, murid murid harus mengerti agama, kebudayaan dan peradaban, sehingga dengan itu mereka mampu mengendalikan diri sendiri. (konsep inilah yang menjadi salah satu maksud pendidikan Persia), karenanya mata pelajaran agama yang mencakup pendidikan agama, bahasa Arab, dan al-Quran mendapat perhatian cukup besar dalam pengalokasian waktu pelajaran di tingkat Sekolah Menengah Pertama di Iran
- e. Untuk pengembangan estetika, murid murid harus cinta pada alam, dan memperkuat kepribadiannya melalui seni.⁶

Setelah Revolusi Islam Iran pada 1979, sistem pendidikan Iran mengalami perubahan yang sangat mendasar dan semua upaya pendidikan harus disesuaikan dengan prinsip-prinsip Islam. Prioritas harus diletakkan pada terjaminnya usaha mendidik anak-anak dan generasi muda sehingga menjadi muslim yang konsekuen dan punya komitmen yang tinggi terhadap agama Islam. Upaya pendidikan didasarkan pada al-Quran, tradisi Islam, dan konstitusi republik Islam Iran sebagai dasar dalam merumuskan tujuan dan sasaran pendidikan.

Tujuan dan sasaran pendidikan dirumuskan dari berbagai sumber, termasuk konstitusi dan laporan Dewan Tertinggi perubahan dasar pendidikan yang ditunjuk oleh Dewan tertinggi Revolusi Kebudayaan Iran. Sumber-sumber ini menggariskan bahwa pembangunan nasional adalah sasaran utama pendidikan. Pendidikan harus dikembangkan untuk meningkatkan produktivitas, mewujudkan integrasi sosial, moral, dan spiritual dengan penekanan utama untuk memperkuat dan mendorong keimanan terhadap Islam. Pendidikan juga harus menekankan pentingnya peningkatan kualitas tenaga kerja dalam semua jenis dan level perekonomian, dan dengan demikian, pendidikan harus dipandang sebagai investasi untuk masa depan.⁷

2. Struktur dan Jenjang Pendidikan

Pendidikan di Iran masih bersifat sentralistik terdiri dari pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan tinggi. Pendidikan dasar dan menengah di bawah naungan Departemen Pendidikan (*ministry of education*), sedangkan pendidikan tinggi di bawah naungan dan pengawasan Departemen Ilmu dan Teknologi.

a. Pendidikan Pra-Sekolah

Jenjang pendidikan di Iran dimulai dari taman kanak-kanak untuk anak yang berkisar umur 5-6 tahun, lama pendidikan satu tahun, di mana tahap ini bersifat opsional (tidak diwajibkan). Pendidikan prasekolah pada umumnya diselenggarakan oleh lembaga-lembaga swasta. Tujuan umum pendidikan

⁶Agustiar Syah Nur, *Perbandingan Sistem Pendidikan 15 Negara*, (Bandung: Lubuk Agung, 2002), h. 133-134. Lihat juga <http://rizkialhairiah.blogspot.com/2012/04/perbandingan-semua-negara-dengan.html>

⁷Rasidin, *Pendidikan Islam di Republik Islam Iran*, Media Akademika, Vol. 26, No. 2, April 2011 hal. 268-269 lihat juga *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Iktiar Baru Van Hoeve, 1994), h. 243.

awal ini adalah untuk mempersiapkan anak-anak memasuki pendidikan formal. Kegiatan pada pendidikan prasekolah ini antara lain permainan bersama, membaca cerita, bernyanyi, permainan aktivitas, dan pekerjaan tangan yang perlengkapannya sangat sederhana seperti kertas, papan tulis kertas, dan pena.

b. Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar (*Dabestan*) untuk anak berumur antara 6 tahun sampai dengan 11 tahun, jangka waktu pendidikan lima tahun, wajib diikuti oleh semua warga Negara. Pendidikan menengah/siklus orientasi (*Rahnamayi*) untuk anak berkisar antara umur 11 tahun sampai dengan 14 tahun. Lama belajar 3 tahun, wajib diikuti oleh setiap warga Negara.

c. Pendidikan Menengah

Untuk tingkat SMA (*Dabirestan*), lama belajar 3 tahun, tidak diwajibkan bagi setiap warga negara. Pada tingkat ini telah mengarah kepada keretampilan/teknis dimana antara teori dan praktik untuk setiap program diseimbangkan. Untuk teori terdiri atas matematika, fisika, ilmu-ilmu eksperimental, sastra, dan humaniora.

Sebelum masuk melanjutkan ke perguruan tinggi atau universitas, setiap siswa diharuskan mengikuti persiapan masuk ke perguruan tinggi (*Konkooor*) selama satu tahun. Setelah lulus persiapan masuk perguruan tinggi, mahasiswa dapat melanjutkan ke program perguruan tinggi dengan tahapan sebagai berikut: 1) Teknik/*vocational school* (*Fogh-e-Diplom* atau *Kardani*) lama pendidikan dua tahun. 2) Universitas/*bachelor degree* (*Karsenase* atau *licence*) lama pendidikan empat tahun. 3) Master degree (*karsenase-ye Arsyad* atau *Fogh Lisence*) lama pendidikan dua tahun. 4) Program doktor/PhD (*Karsenasi-Arshad-napayvaste* atau *Doktora*) lama pendidikan tiga tahun.

d. Pendidikan Tinggi⁸

Dua Kementerian yang bertanggung jawab untuk pendidikan pasca-sekolah menengah adalah Departemen Kebudayaan dan Pendidikan Tinggi (MCHE) dan Departemen Kesehatan dan Pendidikan Kedokteran (MHME). Namun, Departemen Pendidikan juga memiliki yurisdiksi atas beberapa program pasca-sekolah menengah seperti guru sekolah dasar dan bimbingan pelatihan perguruan tinggi dan lebih tinggi Institut Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

1) Pendidikan Guru

Guru sekolah dilatih di sejumlah lembaga di bawah naungan Departemen Pendidikan. Guru sekolah menengah dilatih di universitas-universitas di bawah yurisdiksi Kementerian Kebudayaan dan Pendidikan Tinggi. Pusat pelatihan guru yang berafiliasi dengan Departemen Pendidikan melatih guru sekolah dasar dan bimbingan. Ada beberapa pusat pelatihan, yang melakukan tugas ini sebagai berikut:

a) Pusat Pelatihan Guru Pedesaan

Karena kekurangan guru di daerah pedesaan, Kementerian telah membentuk lembaga khusus untuk melatih guru yang akan mengajar di daerah pedesaan. Setelah menyelesaikan siklus bimbingan (kelas 8), siswa akan dilatih di lembaga-lembaga khusus untuk durasi empat tahun. Setelah lulus, mereka akan mengajar di sekolah-sekolah di daerah pedesaan. Selain itu, di bawah rencana baru, Kementerian akan mengirimkan wajib militer sebagai guru di daerah pedesaan. Seribu wajib militer mulai bekerja mereka di daerah pedesaan pada tahun ajaran 1989-1990.

b) Lembaga pelatihan guru sekolah dasar (kelas 1-5)

Setelah menyelesaikan kelas 10 di sekolah tinggi, beberapa siswa yang tertarik dalam mengajar akan mengikuti program pelatihan guru ini khusus yang hanya berlangsung dua tahun. Lulusan program ini berhak untuk mengajar di salah satu sekolah dasar di pedesaan atau perkotaan.

c) Pusat pelatihan bimbingan guru (kelas 6-8)

Untuk tujuan pelatihan guru yang berkualitas untuk kelas 6-8, Kementerian menganjurkan siswa yang telah lulus dari sekolah tinggi dan mendapat ijazah melalui ujian nasional. Mereka diminta untuk belajar selama 2 tahun di lembaga pelatihan guru. menawarkan berbagai macam kursus yang mengarah pada penghargaan dari *Associate Diploma*. Lembaga-lembaga ini menawarkan beberapa program. Setiap siswa yang seharusnya mengkhususkan diri dalam satu keahlian saja. Di antaranya: Pendidikan dasar,

⁸Iran Embassy, Education System in Iran <http://www.iran-embassy-oslo.no/embassy/educat.htm>

Bahasa Persia, Bahasa Inggris, Bahasa Perancis, ilmu eksperimental, ilmu sosial, matematika, kejuruan dan pelatihan teknis, etika Islam dan bahasa Arab, Seni, urusan Membina (Perkembangan anak), Pendidikan jasmani, Anak-anak dengan kebutuhan khusus: Para jenius, buta dan sebagian buta, tuli dan sebagian tuli, keterbelakangan mental, mendidik, cacat tdk ramah dan fisik.

Guru sekolah menengah dilatih di perguruan tinggi, yang berafiliasi dengan Kementerian Kebudayaan dan Pendidikan Tinggi. Dalam rangka memenuhi syarat untuk mengajar di sekolah-sekolah tinggi, guru harus memiliki gelar Sarjana untuk kedua aliran akademis dan teknis. Ada dua cara untuk memenuhi syarat: Salah satunya adalah pemegang gelar Sarjana bidang lain selain pendidikan harus menyelesaikan program pelatihan guru selama satu tahun; Yang lain adalah bahwa lulusan sekolah menengah melengkapi program empat tahun untuk mendapat gelar *Bachelor of Education*. Yang terakhir dapat dilakukan dalam dua tahap dalam dua tahun masing-masing. Pada akhir dua tahun pertama, lulusan dapat memilih untuk menerima *Associate Diploma*, yang memenuhi syarat untuk mengajar di tingkat siklus bimbingan.

Universitas-universitas utama, yang dikhususkan untuk melaksanakan pelatihan guru sekolah menengah, tercantum di bawah ini. Perlu diingat bahwa hanya siswa dengan Diploma SMA yang lulus masuk nasional pemeriksaan (KONKUR) berhak untuk melanjutkan studi pasca-sekolah menengah mereka di lembaga-lembaga ini: Tarbiat-E MOALEM (Pelatihan Guru) University, Teheran. Fakultas Pendidikan di universitas-universitas besar: Sekolah Tinggi Pendidikan, Departemen Pendidikan: (SMK dan guru teknis), Fakultas pendidikan di Universitas Teheran melatih spesialis pendidikan dan bukan guru kelas. Beberapa universitas besar, misalnya Tabriz, Mashhad dan Isfahan menawarkan gelar pascasarjana dalam pendidikan.

2) Program Pascasarjana⁹

Sejak Revolusi Islam, universitas dan perguruan tinggi baru telah dibangun, menawarkan berbagai spesialisasi. Selain itu, sejak tahun 1987, program master dan doktor telah ditawarkan dalam berbagai disiplin ilmu yang berbeda. Pada tahun 1989 MCHE mencatat ada lebih dari 100 lembaga pendidikan tinggi yang terdiri dari 30 universitas, 14 adalah kompleks universitas dan perguruan tinggi, 5 adalah perguruan tinggi swasta non-pemerintah dan 36 lebih pusat-pusat pendidikan tinggi dan instansi pemerintah.

Jumlah siswa mencapai 175.675 pada tahun 1979, telah meningkat menjadi lebih dari 344.045 pada tahun 1991-1992, dimana 96.969 (28,18%) adalah perempuan dan 247.076 (71,82%) laki-laki. Selain itu, ada banyak mahasiswa Iran yang belajar di luar negeri. Pemerintah Iran telah mengirimkan banyak mahasiswa pascasarjana ke perguruan tinggi asing. Hampir 50.000 mahasiswa Iran yang belajar di luar negeri, ada sekitar 4000 mahasiswa beasiswa yang disponsori.

Cabang-cabang utama yang saat ini ditawarkan di universitas-universitas Iran terdiri Alam dan Ilmu Pengetahuan Dasar, Humaniora, Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Seni dan Sastra, Teknik, dan Pertanian. sekitar 25,5 persen, mengambil spesialisasi pada cabang rekayasa. Angka ini diikuti oleh 24,2 persen untuk bidang medis dan kesehatan studi, 13,4 persen untuk pedagogik dan pelatihan guru, dan 8,2 persen untuk sastra, humaniora dan teologi akademis. Pengakuan ini didasarkan pada hasil Ujian Masuk Nasional (KONKUR).

Kalender pendidikan di Republik Islam Iran berlangsung selama 10 bulan dari bulan septembar sampai dengan bulan Juni. Hari belajar sabtu sampai dengan kamis.

Untuk kurikulum pendidikan di negara Iran dilaksanakan secara terpusat. Tetapi pada tahun 1970 ada usaha ke arah perluasan partisipasi dalam proses penentuan isi dan penyiapan bahan pelajaran. Panitia khusus dibentuk untuk melakukan pengkajian ulang atau reviu atas rekomendasi yang diajukan panitia lokal dari daerah yang berbeda-beda dan oleh para ahli. Di tingkat pendidikan tinggi, para dosenlah yang menentukan isi mata kuliah.¹⁰

⁹*Ibid.*

¹⁰ Rasidin, *op.cit*, h. 269-270.

Ada beberapa universitas di Iran, diantaranya adalah: a) Universitas Taheran. Universitas ini dilengkapi dengan berbagai macam laboratorium yang cukup memadai untuk sebuah kampus modern, b) Universitas Allamah Thabathaba'I, c) Universitas Manajemen Imam Shadiq, d) Universitas Syahid Beheti, e) Universitas Sains dan Teknologi Iran.

Sebelumnya telah berdiri banyak universitas, seperti Universitas Tabriz (1947), Universitas Meshed (Mashhad, 1949), Universitas Esfahan (1949), Universitas Gondishapour (dulunya adalah Universitas Ahvas, 1955), juga beberapa Universitas swasta, misalnya Universitas Pahlevi atau Universitas Shiraz (1960), Universitas Nasional Iran (1961), dan Universitas Teknik Aryanehr (1965).

D. Analisis Perbandingan Pendidikan Islam Iran dan Indonesia

Untuk melihat perbandingan penyelenggaraan pendidikan Islam di Republik Islam Iran dengan di Indonesia berikut tabel perbandingan di kedua negara:¹¹

NO	BIDANG	IRAN	INDONESIA
1	Lembaga Penyelenggara	pendidikan Islam berada langsung di bawah Kementerian Pendidikan Nasional Iran.	pendidikan Islam di Indonesia dinaungi oleh Kementerian Agama RI, di mana pendidikan Islam telah dimasukkan dalam kurikulum pendidikan nasional mulai dari tingkat dasar sampai dengan perguruan tinggi
2	Jenjang pendidikan formal	<p>Pendidikan Prasekolah</p> <p>Pendidikan prasekolah umumnya dilaksanakan oleh lembaga-lembaga swasta. Tujuan umum pendidikan awal ini adalah untuk mempersiapkan anak-anak memasuki pendidikan formal. Kegiatan-kegiatan pada prasekolah ini antara lain permainan bersama, membacakan cerita-cerita, bernyanyi, permainan aktivitas dan pekerjaan tangan yang perlengkapannya sangat sederhana seperti kertas, papan tulis dan pena.</p>	<p>Pendidikan Anak Usia Dini</p> <p>Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Pada PAUD ini dapat diselenggarakan melalui jalur formal, non formal dan/atau inforamal. Pendidikan anak usia dini pada jalur formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan non formal berbentuk kelompok bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat.</p>
		Pendidikan Dasar	Pendidikan Dasar

¹¹Ismanita, *Hubungan Dukungan Pemerintah dan Kemajuan Pendidikan di Suatu Negara (Studi Komperatif Pendidikan di Negara Iran dan Indonesia)*, Program Studi Teknologi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya 2010.

	<p>Pendidikan dasar dimulai pada anak berumur enam tahun dan berlangsung selama lima tahun dan kemudian diikuti dengan bimbingan atau orientasi selama 3 tahun. Pendidikan orientasi dimaksudkan bagi anak-anak yang bercita-cita untuk melanjutkan pendidikannya di masa depan atau mencari pekerjaan</p>	<p>Pendidikan Dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidayah (MI) atau bentuk yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs). Akhir kelas enam siswa harus mengikuti Ujian Nasional sebagai syarat untuk mengikuti SMP/MTs.</p>
	Pendidikan Menengah	Pendidikan Menengah
	<p>Pendidikan menengah diselenggarakan selama 4 tahun dan dibagi dalam 2 jalur yang telah lama dan lebih besar adalah jalur akademik yang terbagi dalam dua bidang yaitu sains dan humaniora. Jalur kedua yaitu jalur pendidikan teknik dan kejuruan yang kurang berkembang dan terdiri dari dua bidang, industri dan pertanian</p>	<p>Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.</p>
	Pendidikan Tinggi	Pendidikan Tinggi
	<p>Pendidikan tinggi terbagi dalam sekolah tinggi pendidikan guru yang tidak menuntut tamatan pendidikan menengah sebagai persyaratan masuk dan berbagai sekolah tinggi lain dan universitas. Tetapi banyak mahasiswa yang belajar di luar negeri.</p>	<p>Pendidikan Tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi</p>

3	Biaya Pendidikan	Menggratiskan pendidikan dari Pendidikan dasar Sampai menengah Atas dan Pendidikan Kedokteran	Berdasarkan PP Nomor 48 Tahun 2008 pasal 2, pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat. Biaya pendidikan gratis untuk wajib belajar 9 tahun. Pendidikan kedokteran merupakan jurusan termahal di Indonesia
4	Kesejahteraan Guru	Rata-rata gaji guru terendah perbulan US\$300	Gaji Guru untuk golongan I/a dengan masa kerja 0 tahun Rp.1.040.000,- dan Pegawai Golongan IV/a dengan masa kerja 32 tahun sebesar Rp 2.880.800 dan Program sertifikasi Guru untuk guru profesional
5	Anggaran Pendidikan	Pemerintah mengalokasikan hampir 40% APBN untuk pendidikan	Pemerintah mengalokasikan untuk pendidikan 20% dari Anggaran APBN (belum terealisasi sepenuhnya)
6	Perhatian pemerintah terhadap penelitian ilmiah dan ilmuwan	Pemerintah Iran menempatkan pengembangan melalui <i>Research & Development</i> sebagai prioritas utama negerinya.	Terjadi <i>brain drain</i> (tersebarnya ilmuwan Indonesia di luar negeri)

E. Simpulan

Melalui perang Qadisiyyah Pada tahun 637 M, Imperium Persia jatuh ke tangan kaum muslimin yang waktu itu dibawah panglima Saad Ibn Abi Waqqas pada tahun 637 setelah memenangkan pertempuran al-Qadisiyyah pada zaman kekhilafahan Umar Ibn Khattab. Setelah melalui peperangan Nahavand, seluruh Imperium Persia yang waktu itu dipimpin oleh Yazdajird jatuh ke tangan kaum muslimin.

Setelah Revolusi Islam Iran pada 1979, sistem pendidikan Iran mengalami perubahan yang sangat mendasar dan semua upaya pendidikan harus disesuaikan dengan prinsip-prinsip Islam. Prioritas harus diletakkan pada terjaminnya usaha mendidik anak-anak dan generasi muda sehingga menjadi muslim yang konsekuen dan punya komitmen yang tinggi terhadap agama Islam.

Pendidikan Islam di Republik Islam Iran terintegrasi dalam dalam semua mata pelajaran di bawah pengawasan Komite Revolusi Kebudayaan. Pendidikan di Iran masih bersifat sentralistik, terdiri atas pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan tinggi. Pendidikan dasar dan menengah di bawah naungan Kementerian Pendidikan (*ministry of education*), sedangkan pendidikan tinggi di bawah naungan

dan pengawasan Departemen Sains dan Teknologi Iran serta sekolah medis diawasi Departemen Kesehatan, Pengobatan, dan Pendidikan Medis.

Jenjang pendidikan di Iran dimulai dari taman kanak-kanak, pendidikan dasar (*Dabestan*), pendidikan menengah/siklus orientasi (*Rahnamayi*), dan SMA (*Dabirestan*). Sebelum melanjutkan ke perguruan tinggi atau universitas, setiap siswa diharuskan mengikuti persiapan masuk ke perguruan tinggi (*Konkooor*). Setelah lulus persiapan masuk perguruan tinggi, mahasiswa dapat melanjutkan ke program perguruan tinggi. Pendidikan di Republik Islam Iran didanai oleh pemerintah (gratis), walaupun sekolah swasta boleh memungut biaya pendidikan sendiri yang terjangkau oleh masyarakat.

Daftar Pustaka

- Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: Ichtiar Baru van Hove, 1997)
Education in Iran - Part I". Retrieved 2010-01-10
 Hamka, *Sejarah Umat Islam*, (Singapura: Putaka Nasional Pte. Ltd, 1997)
<http://rizkialhairiah.blogspot.com/2012/04/perbandingan-semua-negara-dengan.html>
http://setabasri01.blogspot.com/2012/05/bentuk-negara-dan-sistem-pemerintahan_12.html
[http://www.ibe.unesco.org/fileadmin/user_upload/archive/Countries/WDE/2006/ASIA_and the PACIFI
 C/Islamic Republic of Iran/Islamic Republic of Iran.htm](http://www.ibe.unesco.org/fileadmin/user_upload/archive/Countries/WDE/2006/ASIA_and_the_PACIFIC/Islamic_Republic_of_Iran/Islamic_Republic_of_Iran.htm)
<http://www.kemlu.go.id/tehran/Pages/CountryProfile.aspx?IDP=1&l=id>
<http://www.presstv.com/Program/226126.html>
 Iran Embassy, *Education System in Iran* <http://www.iran-embassy-oslo.no/embassy/educat.htm>
 Ismanita, *Hubungan Dukungan Pemerintah dan Kemajuan Pendidikan di Suatu Negara (Studi Komperatif Pendidikan di Negara Iran dan Indonesia)*, Program Studi Teknologi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya 2010.
 Maunah, Binti *Perbandingan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011)
 Nur, Agustiar Syah *Perbandingan Sistem Pendidikan 15 Negara*, (Bandung: Lubuk Agung, 2002)
 Rasidin, *Pendidikan Islam di Republik Islam Iran*, Media Akademika, Vol. 26, No. 2, April 2011.
 Soucyb, Joesoef, *Pertumbuhan dan Perkembangan aliran-aliran Sekte Syi'ah*, Jakarta: Pustaka al-Husna, 1982, Cet. I.
WEP-Iran. Wes.org. Retrieved 2012-02-07.
 Wilber, Donald, *Iran; Past & Present*, (New Hersey : Princeton University Press, 1975)
 Yatim, Badri *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2003)